

BAB III

METODE PENELITIAN

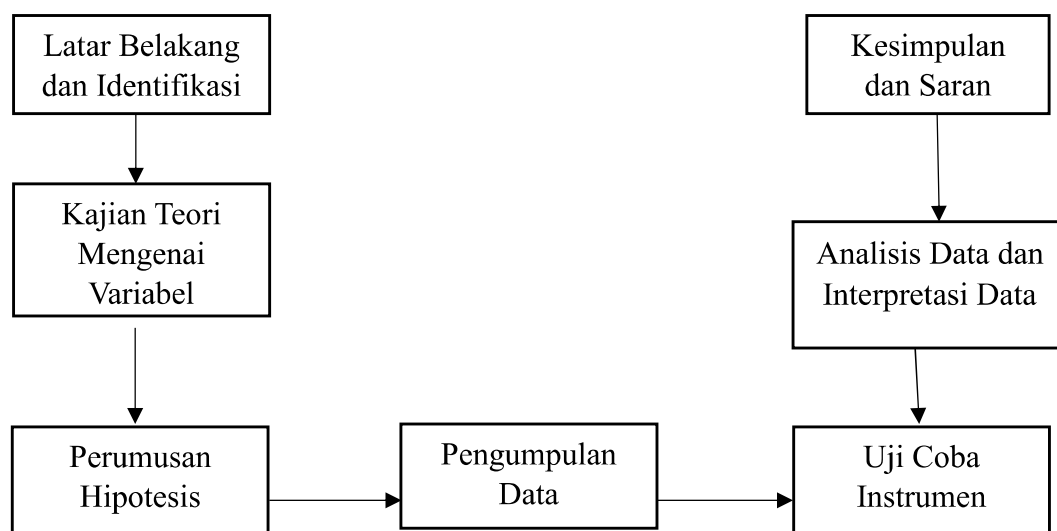
3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan rangkaian prosedur ilmiah yang dilaksanakan oleh seorang peneliti dengan mengadopsi pendekatan kuantitatif guna memperoleh data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik untuk memecahkan suatu permasalahan. Hasil dari penelitian kuantitatif ini biasanya bersifat dapat digeneralisasi sehingga temuan tersebut dapat diaplikasikan secara luas oleh peneliti ke dalam populasi yang lebih besar. (Abdul Muin., 2023).

Pada tahun 2023 Putra mengatakan bahwa Penelitian kuantitatif jenis penelitian yang dilakukan dengan mengikuti struktur yang sistematis, terencana, serta terorganisasi sejak awal hingga penyelesaian proyek. Secara umum, penelitian ini banyak mengandalkan penggunaan data numerik untuk pengumpulan, interpretasi, serta penyajian hasil. Pada tahap penarikan kesimpulan, disarankan untuk memperkaya dengan penggunaan gambar, tabel, grafik, maupun media visual lainnya agar hasil penelitian menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Landasan teoritis penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme yang menekankan pentingnya objektivitas fenomena yang diteliti. Desain penelitian ini cenderung paling objektif, menggunakan pendekatan eksperimen terkontrol, data numerik, analisis statistik, serta struktur yang jelas dan terperinci. (Putra, 2023).

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data latar alami untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh-kontektual. Peneliti adalah sumber daya utama dalam penelitian ini. Analisis pendekatan induktif adalah

metode yang paling umum digunakan dalam penelitian kuantitatif karena bersifat deskriptif. Proses dan perspektif subyek lebih penting dalam penelitian kualitatif. Sebagian besar penelitian kuantitatif ditulis dalam bentuk cerita yang inovatif dan mendalam yang mempertahankan nilai-nilai asli sambil 3 menampilkan aspek naturalistik. Penelitian kuantitatif mengukur dan menganalisis hubungan sebab-akibat. Ini dilakukan dalam kerangka yang tidak memiliki nilai.(Putra, 2023).



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional merupakan serangkaian batasan yang ditetapkan oleh peneliti terhadap variabel dalam penelitian agar variabel tersebut dapat diukur secara objektif. Oleh karena itu, definisi operasional berfungsi sebagai penjelasan yang mendalam, karena melalui definisi ini, hubungan sebab-akibat antara variabel dapat dijelaskan secara lebih rinci. Dengan adanya definisi operasional, makna dan ruang lingkup variabel penelitian menjadi lebih transparan dan mudah dipahami.(Abdul Muin., 2023). Variabel operasional menurut(Grahita

Chanrarin, 2017). Definisi dari variabel operasional adalah penjelasan yang menguraikan secara rinci mengenai cara pengukuran dan perhitungan variabel tersebut. Salah satu aspek terpenting dalam proses ini adalah pemilihan skala pengukuran variabel, yang memegang peranan krusial dalam memastikan keakuratan dan konsistensi hasil pengukuran.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi objek perhatian dan fokus utama dalam rangkaian penelitian. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel standar, indikator, atau variabel kriteria (*criterion variable*), serta sering disebut sebagai variabel terikat, karena nilainya bergantung pada pengaruh dari variabel independen yang terkait. (Grahita Chanrarin, 2017).

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel *prediktor predictor variable* atau disebut sebagai variabel bebas. Peran utama dari variabel independen adalah untuk memprediksi atau memengaruhi variabel dependen sesuai dengan hubungan yang sedang diteliti. (Grahita Chanrarin, 2017).

3.2.1.1 Sosialisasi Keuangan (X¹)

Sosialisasi keuangan merujuk pada proses penyampaian dan penyaluran pengetahuan, keterampilan, serta sikap terkait aspek keuangan yang diperoleh melalui interaksi dengan individu-individu di lingkungan terdekat. Tujuan utama

dari proses ini adalah untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat secara umum.(Syahwildan, 2023).

3.2.1.2 Overconfident (X^2)

Overconfidence merupakan sikap yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang berlebihan terhadap keyakinan yang berkaitan dengan batas pengetahuan diri sendiri. Selain faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan investor, terdapat pula faktor psikologis yang turut berperan, salah satunya adalah overconfidence. Sikap ini juga dapat berdampak pada proses pengambilan keputusan oleh investor. Khususnya pada investor muda, overconfidence dapat mempengaruhi cara mereka membuat keputusan, yang biasanya disebabkan oleh ketidakstabilan mental dan emosional sehingga proses pengambilan keputusan menjadi kurang rasional dan cenderung dipengaruhi oleh niat percaya diri yang berlebihan.(Yulistiyani, 2023).

3.2.1.3 Mental Accounting (X^3)

Mental accounting adalah pola pikir individu yang cenderung melakukan proses pengkodean, pengelompokan, dan penilaian terhadap keputusan ekonomi dengan mengelompokkan aset ke dalam berbagai kategori berdasarkan konsep mental account yang tersimpan dalam pikiran. Pola pikir ini dapat menyebabkan individu bertindak secara tidak rasional, karena mereka membagi dana atau uang ke dalam beberapa kategori, seperti menganggap bahwa pengeluaran tertentu harus bersumber dari pendapatan tertentu, sehingga uang tersebut dianggap tidak dapat dipertukarkan. Padahal, secara prinsip ekonomi, uang tersebut adalah sama dan

setiap pengeluaran seharusnya dapat dilakukan dari sumber mana saja tanpa harus terikat pada kategori tertentu.(Tattipikalawan, 2024).

3.2.2.1 Keputusan Investasi (Y)

Pengambilan keputusan dalam investasi memerlukan langkah-langkah yang tepat, sebab setiap keputusan yang diambil berpotensi mempengaruhi hasil investasi secara langsung. Dalam proses pengambilan keputusan tersebut, individu cenderung berperilaku secara rasional maupun irasional, tergantung dari tingkat pemahaman dan informasi yang diperoleh. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi umumnya mampu mengelola dan melakukan diversifikasi investasi secara lebih baik karena mereka memiliki pengetahuan yang luas mengenai data keuangan, termasuk rentang suku bunga dan ketentuan yang berlaku di pasar. Selain itu, mereka mampu memahami hubungan antara profil risiko kredit dan kondisi pribadi mereka sehingga dapat menentukan pilihan investasi yang paling sesuai dan paling menguntungkan bagi dirinya.(Upadana, 2020).

Berikut dibawah ditampilkan operasional variabel :

Tabel 3. 1 Indikator Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Sosialisasi Keuangan (X ¹)	Sosialisasi Keuangan dapat dipahami sebagai suatu proses sosialisasi yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap terkait pengelolaan	a. Orang Tua b. Teman Sebaya c. Sekolah d. Media Massa	Skala Likert

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
	keuangan melalui interaksi dengan individu di lingkungan terdekat. (Syahwildan, 2023)		
<i>Overconfidence</i> (X^2)	<i>Overconfidence</i> merupakan variabel yang terkait dengan tingkat keyakinan individu terhadap pemahaman dan kemampuan diri mereka sendiri. Individu yang mengalami <i>overconfidence</i> cenderung menganggap memiliki keahlian atau pengetahuan yang lebih baik daripada kenyataannya.(Pradikasari, 2018).	a. Tingkat keyakinan atas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki b. Keyakinan atas pertimbangan yang diciptakan sendiri c. Keyakinan penilaian ketetapan pemilihan investasi	Skala <i>Likert</i>
<i>Mental Accounting</i> (X^3)	Mental accounting merupakan perilaku psikologis yang digunakan oleh individu dalam membentuk kategori-kategori tertentu serta melakukan penilaian	a. pengetahuan tentang saham dan spekulasi b. pemahaman alasan berinvestasi	Skala <i>Likert</i>

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
	terhadap kondisi keuangan mereka di tengah berbagai kemungkinan yang ada, terutama dalam hal penggabungan hasil-hasil tersebut.(Feriyana, 2021).	c. kemampuan mengawasi keuangan pribadi d. strategi menyalurkan uang tunai untuk investasi e. pengetahuan tentang menyimpan dana dalam jumlah besar untuk investasi.	
Minat Mahasiswa Akuntansi (Y)	Pengambilan keputusan investasi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks, yang melibatkan berbagai pertimbangan untuk menentukan pilihan instrumen keuangan atau proyek investasi yang paling optimal.	a. Pengumpulan Informasi b. Analisis Risiko c. Evaluasi Peluang Investasi d. Pencocokan dengan Tujuan Keuangan	Skala Likert

Sumber : (Adiputra, 2024)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada sekumpulan elemen-elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Elemen-elemen tersebut bisa berupa individu, manajer, auditor, perusahaan, peristiwa, atau objek lain yang relevan dan menarik untuk dikaji dalam suatu studi (Grahita Chanrarin, 2017). Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang ada di Kota Batam. Berdasarkan data dari website DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) untuk tahun ajaran genap 2024/2025, jumlah mahasiswa yang terdaftar mencapai 1.884 orang.

Berikut adalah data mahasiswa akuntansi beserta universitas yang bersangkutan:

Tabel 3. 2 Populasi

No	Universitas	Jenjang	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas Ibnu Sina	D3	22
2	Universitas Ibnu Sina	S1	174
3	Universitas Riau Kepulauan	S1	11
4	Universitas Batam	S1	24
5	Universitas Internasional Batam	S1	16
6	Politeknik Negeri Batam	D3	523
7	Politeknik Negeri Batam	D4	959
8	Universitas Universal	S1	155
Total			1.884

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif melibatkan penerapan teknik statistik. Statistik sendiri merupakan kombinasi dari berbagai metode yang digunakan untuk menyusun kesimpulan yang rasional dan valid berdasarkan data yang diperoleh. (Abdul Muin., 2023). Untuk memproses data dengan benar, peneliti menggunakan software SPSS versi 25.

3.3.2 Sampel

Menurut (Grahita Chanrarin, 2017). Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, yang ditulis oleh Grahita Chanrarin pada tahun 2017, sampel adalah bagian dari subjek yang dipilih dari populasi dan berfungsi sebagai representasi dari keseluruhan populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel, subjek yang dipilih harus memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi dan mampu merepresentasikan seluruh anggota populasi secara akurat.

Di penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang namanya Sampel Acak Sederhana (Simple Random Sampling). Teknik ini menjamin setiap elemen dalam populasi punya kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, peneliti memakai rumus Slovin:

$$\frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sample

Rumus 3. 1 Rumus solvin

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Error Level (persentase tingkat kesalahan) 10% atau 0,1

Toleransi kesalahan (e) sebesar 10% atau 0,1 dan jumlah populasi (N) pada penelitian sebanyak 1.884 mahasiswa akuntansi. Maka dapat dihitung jumlah sampel yang harus digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{1.884}{1 + (1.884 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1.884}{1 + 11,24}$$

$$n = 94,85 \approx 100$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin perhitungan dibulatkan menjadi 100. Jadi, responden yang akan menjadi sampel dalam ini adalah 100 mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik simple random sampling (Sugiyono, 2017)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian kuantitatif adalah proses pengumpulan dan penyajian data yang dilakukan dengan pendekatan menggunakan angka, seperti tabel, grafik, bagan, gambar, maupun bentuk visual lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat dan memperjelas data yang dianalisis agar hasil penelitian lebih valid dan objektif (Muhammad Irfan Syahroni., 2022).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer, yang juga dikenal sebagai data asli, diperoleh langsung dari sumbernya dan diproses oleh

peneliti sendiri. Jawaban dari kuesioner yang diberikan oleh mahasiswa akuntansi di Kota Batam menjadi sumber utama data dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian atau responden, baik secara individu maupun kelompok. Pengumpulan data ini umumnya dilakukan dengan menggunakan instrumen seperti kuesioner atau melalui proses wawancara. (Grahita Chanrarin, 2017).

Penelitian ini memanfaatkan kuesioner berbasis Google Form yang disebarakan melalui media elektronik sebagai sumber data utama. Sebelum digunakan, penulis melakukan pengujian validitas terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk memastikan bahwa setiap item mampu mengukur variabel yang diteliti. Setiap pertanyaan terkait variabel dievaluasi secara khusus dan memiliki karakteristik yang tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti ngumpulin data dengan kuesioner yang udah diuji kevalidaannya. Kuesioner itu bisa dianggap valid kalau pertanyaan-pertanyaannya mampu merepresentasikan hal yang mau diukur. Untuk menjawab, responden akan menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima tingkat penilaian, (Sugiyono, 2017). yaitu:

Tabel 3. 3 Skor Jawaban Responden

No.	Pilihan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul secara obyektif, tanpa tujuan untuk melakukan generalisasi atau membuat kesimpulan yang bersifat universal. Secara umum, statistik diartikan sebagai rangkaian metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang rasional dan valid dari data yang diperoleh.(Abdul Muin., 2023).

3.6.2 Uji Kaulitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Validitas merupakan faktor esensial dalam merancang penelitian yang efektif. Jika sebagian aspek dalam penelitian tidak memiliki validitas, maka hasil dari penelitian tersebut dinilai tidak bermakna. Validitas sendiri merupakan indikator utama yang menunjukkan tingkat keabsahan atau kevalidan suatu instrumen pengukuran. Dengan kata lain, instrumen yang memiliki validitas tinggi dianggap mampu menghasilkan data yang terpercaya, sementara instrumen dengan validitas rendah menunjukkan tingkat keabsahan yang kurang memadai.(Abdul Muin., 2023).

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menilai tingkat keandalan suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari variabel atau konstruk yang diukur. Sebuah kuesioner dapat disebut reliabel atau dapat dipercaya apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan-pernyataan yang ada menunjukkan konsistensi atau kestabilan dari waktu ke waktu,

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan software SPSS untuk melakukan pengujian reliabilitas yaitu dengan cara melihat nilai dari Cronbach Alpha, Suatu pertanyaan dinyatakan reliabel apabila nilai dari Cronbach Alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,70 (Imam Ghozali, 2021).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, terdapat tiga uji asumsi klasik yang harus dilakukan :

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu mengikuti distribusi normal. Sebagaimana diketahui, pengujian t dan F mengasumsikan bahwa residual memiliki distribusi normal. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik tersebut menjadi tidak sah, terutama pada sampel yang berukuran kecil. (Grahita Chanrarin, 2017).

Ketentuan yang harus diperhatikan dalam metode ini adalah:

Nilai Sig. > 5% atau 0,05 berarti distribusi data normal.

Nilai Sig. < 5% atau 0,05 berarti distribusi data tidak normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal sendiri merujuk pada variabel independen yang memiliki nilai korelasi dengan sesama variabel independen sebesar nol. (Imam Ghozali, 2021).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual yang terjadi di antara pengamatan berbeda dalam model regresi. Jika varians residual tetap konstan di seluruh pengamatan, maka dikategorikan sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual bervariasi di antara pengamatan, disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah yang mengalami homoskedastisitas, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada umumnya, data cross-sectional cenderung mengandung kondisi heteroskedastisitas, karena data tersebut mencakup beragam ukuran kecil, sedang, dan besar (Imam Ghazali, 2021).

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengkaji pengaruh sekaligus dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berbeda dengan regresi sederhana yang hanya melibatkan satu variabel bebas, metode ini memungkinkan untuk memasukkan dua atau lebih variabel independen ke dalam model analisis. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menilai kontribusi masing-masing variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dan sekaligus mengendalikan pengaruh variabel lain yang turut memengaruhi dalam kerangka model tersebut. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menilai pengaruh dari variabel independen, (Grahita Chanrarin, 2017).

Persamaan untuk regresi linier berganda dapat dinyatakan dalam bentuk berikut:

$$y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Investasi

α = Konstanta

β = Koefisien regresi untuk setiap variabel

X1 = Sosialisasi Keuangan

X2 = *Overconfidence*

X3 = *Mental Accounting*

e = Standar error

3.6.5 Uji Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengevaluasi tingkat kebenaran dan keakuratan suatu hipotesis. Apabila hipotesis nol dapat ditolak, hal ini mendukung keberlanjutan hipotesis alternatif. Penolakan hipotesis nol dilakukan melalui pengujian berdasarkan data yang diperoleh serta menggunakan tingkat signifikansi dan tingkat kepercayaan tertentu sebagai acuan. (Grahita Chanrarin, 2017).

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau Uji t bertujuan untuk menilai tingkat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dirumuskan dalam model. Pengujian ini dilakukan sebagai langkah lanjutan setelah memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat dan hasil uji F menunjukkan signifikan. Dengan demikian, uji t digunakan untuk mengidentifikasi

kontribusi individual dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model tersebut (Grahita Chanrarin, 2017).

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan, atau uji F, Uji t (uji parsial) bertujuan untuk menilai tingkat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dirumuskan dalam model. Pengujian ini dilakukan sebagai langkah lanjutan setelah memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat dan hasil uji F menunjukkan signifikan. Dengan demikian, uji t digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi individual dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model tersebut. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai F yang lebih besar ($>$) dari 5 dan nilai signifikan yang kurang dari ($\leq$) 0,05, maka model persamaan regresinya berganda nya tidak tepat (Grahita Chanrarin, 2017).

3.6.5.3 Uji Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah ukuran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Apabila hasil dari koefisien determinasi menunjukkan nilai yang rendah, hal ini tidak otomatis menandakan bahwa model tersebut kurang baik, karena koefisien determinasi bukan satu-satunya indikator yang digunakan untuk menilai keefektifan dan kualitas sebuah model yang dirumuskan. (Grahita Chanrarin, 2017).

